

PENGENALAN PROGRAM “DIET KRESEK” DI PASAR TRADISIONAL UNTUK MEMINIMASI JUMLAH SAMPAH PLASTIK

Ani Umyati¹⁾, Lely Herlina¹⁾ Ade Sri Mariawati¹⁾.

¹⁾Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email : ani.umyati@untirta.ac.id

Abstract

The problem of plastic waste becomes a complicated problem, especially in big cities. Indonesia. Indonesia is in second in the list of 20 countries that throw the most waste plastic at sea. The top sequence is occupied by China which dumps up to 3.5 million tons of plastic waste to the sea every year. Plastic waste production in Indonesia is ranked second to domestic waste producers, which is 5.4 million tons per year. In 2016, the government through the Ministry of Environment and Forestry has implemented a plastic bag program. The program is expected to limit the use of plastic bags used in modern markets. Buyers are required to pay a sum of money for each used plastic bag. But unfortunately, the rate charged for each plastic bag is still felt too cheap, so the buyers still feel no objection to the cost to be incurred. In addition, the program is only implemented in supermarkets and malls only. Therefore it is necessary to socialize the importance of limiting the use of plastic bags. One way is to provide an understanding to the community to re-use shopping bags that can be used repeatedly. Community service aims to provide an overview and understanding of the dangers of plastic waste. So the community is moved to participate in the program limiting the use of plastic bags, that is by re-use shopping bags that can be used repeatedly.

Keywords: *Plastic Waste, Re-use, Kresek Bags, Kresek Diet*

1. PENDAHULUAN

Setiap tahun masyarakat Indonesia dilaporkan memakai 100 miliar kantong plastik. Kebiasaan masyarakat Indonesia memakai kantong plastik yang didapat secara gratis sudah sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan perhitungan tersebut, setiap orang di Indonesia menggunakan sekitar 700 tas plastik per tahun atau kira-kira dua kantong plastik dalam sehari. Ironisnya, banyak dari sampah kantong plastik tersebut tidak sampai ke tempat pembuangan sampah dan hanya sedikit yang akhirnya dapat didaur ulang. Rata-

rata kantong plastik digunakan hanya 25 menit, tetapi untuk hancur dan terurai di alam dibutuhkan hingga 500 tahun. Oleh karena itu diperlukan solusi lain yang dapat mengurangi penggunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari – hari. Tahun 2016 ini pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan memberlakukan program kantong plastik berbayar. Program ini diharapkan dapat membatasi penggunaan kantong plastik yang digunakan di pasar-pasar modern. Para pembeli diharuskan membayar sejumlah uang untuk setiap kantong plastik yang digunakan. Namun

sayangnya, tarif yang dikenakan untuk setiap kantong plastiknya masih dirasakan terlalu murah, sehingga para pembeli masih merasa tidak keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu, program ini hanya diterapkan di swalayan dan mall saja. Oleh karena itu dirasakan perlu untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya membatasi penggunaan kantong plastik. Salah satunya adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk kembali menggunakan tas belanja yang dapat digunakan berulang kali.

Sosialisasi pada pengabdian masyarakat kali ini akan dilakukan di UPT Pasar Tradisional Pandeglang, yang merupakan salah satu lokasi dimana penggunaan plastik sebagai wadah belanjaan merupakan hal yang lumrah dilakukan. Dan mengubah kebiasaan menggunakan kantong plastik bukanlah hal yang mudah dan membutuhkan waktu yang lama. Untuk itu memberikan pemahaman yang jelas pada pedagang maupun pengunjung pasar akan hal ini, setidaknya akan memberikan harapan, bahwa lambat laun penggunaan kantong plastik secara berlebihan akan berkurang. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai bahayanya sampah plastik. Sehingga masyarakat

tergerak untuk melakukan partisipasi dalam program pembatasan penggunaan kantong plastik, yaitu dengan kembali menggunakan kantong belanja yang dapat digunakan berulang kali.

2. METODE

Pihak yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pembeli/konsumen yang sedang atau akan melakukan transaksi jual beli di Pasar Tradisional Pandeglang. Kegiatan ini dilaksanakan di UPT Pasar Tradisional Pandeglang selama 1 hari dengan teknis pelaksanaan sosialisasi secara langsung mengenai dampak penggunaan kantong kresek bagi lingkungan serta pembagian goody bag pengganti kantong kresek kepada masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional. Dalam kegiatan ini dilakukan pemaparan tentang dampak penggunaan plastik terhadap lingkungan serta diakhiri dengan pembagian *shopping bag* sebagai pengganti kantong kresek. *Shopping bag* dibagikan kepada 100 orang yang mengikuti kegiatan pemaparan serta orang yang ditemui pada saat berbelanja di pasar tradisional di Kabupaten Pandeglang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung, dengan terjun

ke pasar tradisional di Pandeglang, pada tanggal 2 Juni 2016. Kegiatan ini diresmikan oleh Kepala UPT pasar Tradisional Pandeglang, kemudian tim langsung bergerak menuju pasar untuk membagikan sejumlah *goody bag* pengganti kresek dan *leaflet* mengenai bahayanya sampah plastik.

4. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Masyarakat paham mengenai bahaya sampah plastik. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat untuk membatasi penggunaan kantong plastik, dan beralih menggunakan kantong lain, seperti kantong belanja yang bisa dipakai berulang kali. Saran untuk pelaksanaan kegiatan selanjutnya sebaiknya setelah kegiatan sosialisasi dilakukan dilanjutkan dengan tahapan monitoring sehingga dapat mengetahui seberapa besar perubahan perilaku masyarakat terkait dengan penggunaan kantong plastik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Kepala UPT Pasar Kabupaten Pandeglang beserta jajarannya yang telah memberikan izin serta membantu sepenuhnya terkait pelaksanaan kegiatan

pengenalan diet kresek di Kabupaten Pandeglang. .

5. DAFTAR PUSTAKA

M. Syamsiro, M.Eng Tokyo Institute of Technology, Jepang dan Dosen di Fakultas Teknik Universitas Janabadra Yogyakarta. Mengenal sampah plastik dan penanganannya.

<http://olahsampah.com/index.php/manajemen-sampah/36-mengenal-sampah-plastik-dan-penanganannya> (diakses Maret 2016)

Nafisah, 2016. Sampah plastik. Makalah Ilmu Lingkungan Fakultas Teknik, Jurusan Teknik Sipil, Universitas Pekanbaru.